

BAB III

METODE PENELITIAN

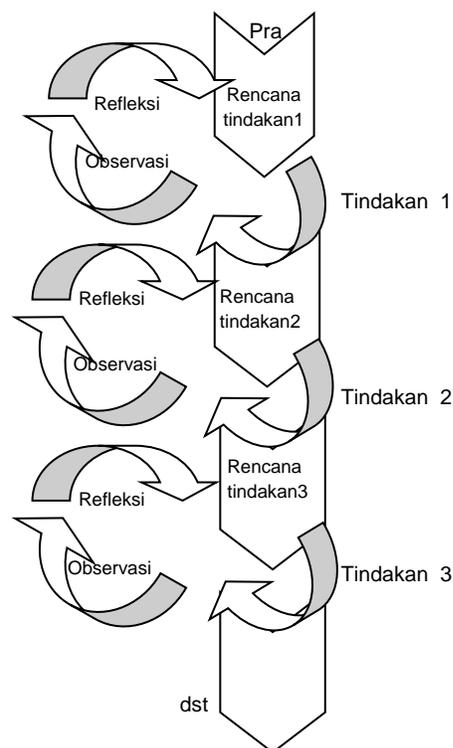
A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Beberapa alasan penulis menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas karena berkeinginan untuk meningkatkan profesionalisme seperti yang diungkapkan Zainal (2006. Halm 13) bahwa :

- 1) PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
- 2) PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai praktisi, yang sudah merasakan puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa adanya upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- 3) Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- 4) Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi sebagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipaikainya.
- 6) Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang akan di laksanakan menggunakan beberapa siklus secara bertahap. Tahapan pada setiap siklus akan selalu di evaluasi dan pemberian metode yang di berikan agar menjadi pembanding siklus berikutnya. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan model yang di kembangkan kemmis dan Mc Tanggart (Asrori, 2007: 68) yang menyebutkan empat komponen peneltian tindakan kelas dengan model siklus yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflektion). Berikut ini adalah siklus peneltian yang akan di laksanakan oleh peneliti berdasarkan siklus model kemmis dan Mc Tanggart (Asrori, 2007: 68) adalah sebagai berikut :



Bagan 1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)
(Asrori, 2007, halm. 68)

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, dilanjutkan tahap kedua yang diawali dengan rencana, tindakan, observasi, refleksi, tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan perubahan perilaku.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil pengamatan atau observasi sehingga ditemukan masalah. Selanjutnya setelah masalah ditemukan, kemudian dilakukan identifikasi masalah sehingga ditentukan rumusan masalah, selanjutnya, bekerja sama dengan guru yang bersangkutan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan seperti membuat rencana kegiatan harian yang memuat langkah – langkah pembelajaran sehingga menyusun pembelajaran dan juga menyusun instrumen penelitian yang diperlukan.

Adapun rencana yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan terhadap guru mitra dalam penelitian yang bersangkutan.
- d. Menyusun Rencana kegiatan Harian yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas
- e. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengukur tingkat motorik kasar anak.
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu instrumen terkait meningkatkan motorik kasar anak.

- g. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru mitra.
- h. Mengolah data dari hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun, yaitu dengan melakukan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Yang bertindak sebagai pelaksanaan tindakan guru yang bersangkutan dan peneliti dengan cara berkolaborasi. Langkah-langkah pelaksanaan dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan permainan futsal modifikasi. Yang kedua yaitu kegiatan inti, guru mengkondisikan anak agar dapat mengikuti kegiatan permainan futsal modifikasi, kemudian melakukan pemanasan bersama anak-anak, memberi contoh dan penjelasan tentang permainan futsal modifikasi dan membagi anak kedalam beberapa kelompok pemain, selama kegiatan permainan futsal modifikasi berlangsung guru mengobservasi aktifitas anak. Yang terakhir adalah kegiatan penutup, pada tahapan ini guru melakukan tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, lalu memberi kesempatan pada anak untuk mengemukakan pendapatnya selama mengikuti kegiatan permainan futsal modifikasi.

3. Tahap Pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan yaitu berupa format observasi, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang

yang ada berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan futsal modifikasi yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hopkins (Arikunto: 2008) refleksi dalam penelitian ini mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan. Seandainya fokus pengalam belum berhasil. Hasil observasi menggambarkan seluruh tindakan pembelajaran sehingga melalui rfleksi data dilihat kesesuain atau tidaknya pelaksanaan tindakan dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Kekurangan-kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diperbaiki sedangkan keunggulan dipertahankan. Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam kegiatan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk memberikan efek langsung terhadap permasalahan yang terjadi di PAUD Miftahussa'adah dan selain itu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, melalui cara ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan *futsal* modifikasi pada anak usia dini.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAUD Miftahussa'adah yang berlokasi di Jl Cirenghas Desa Cirenghas Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelompok B yang berjumlah

sekitar 15 orang terdiri anak 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Dalam penelitian ini peneliti di bantu oleh guru mitra yang bernama Ibu Eva selaku guru di PAUD Miftahussa'adah.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian maka perlu adanya definisi oprasional terhadap beberapa istilah penting yang dipergunakan, yaitu:

Permainan futsal modifikasi yang dilakuakn dalam penelitian ini permainan yang menggunakan bola dari bahan pelastik dan dengan ukuran lapangan sebesar halaman yang ada di sekolah, sebelum melakukan permainan futsal modifikasi ada beberapa kegiatan yang dilakukan anak yaitu berlari jigjag, berlari mundur, gerakan kesamping berlari cepat ke arah bola dan melompat dengan satu kaki.

Langkah-langkah permainan futsal modifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

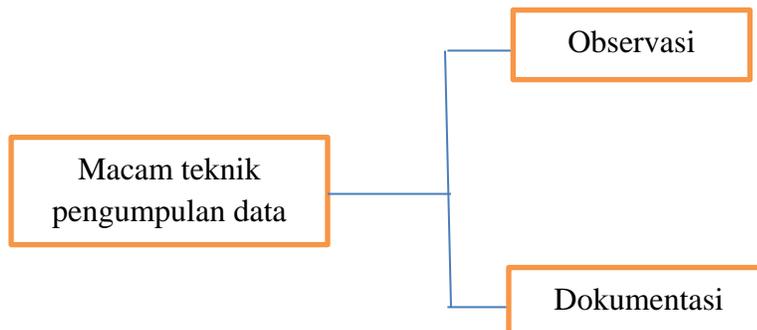
- 1) Guru membagi anak menjadi tiga kelompok terdiri dari kelompok A, B dan C
- 2) Masing-masing anak berlari jigjag dengan empat lintasan, kemudian berlari mundur, gerakan kesamping, berlari cepat kearah bola dan melompat dengan satu kaki
- 3) Permainan futsal pertama dilakukan oleh kelompok A dan kelompok B terlebih dahulu memainkan permainan futsal modifikasi.
- 4) Setelah kedua kelompok tersebut main diantara kelompok tersebut ada yang memenangkan permainan futsal modifikasi selanjutnya kelompok yang memenangkan permainan tersebut akan melawan kelompok C.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada bagan 12.1 berikut. Berdasarkan bagan tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dan dokumentasi.



1) Observasi

Observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang di observasi adalah proses penerapan permainan tradisional lompat tali yang dilakukan oleh guru dan respon anak terkait dengan penerapan permainan tersebut yang meliputi kemunculan kemampuan motorik kasar anak. Observasi yang dilakukan oleh penulis diuraikan dalam bentuk catatan lapangan, karena akan membantu peneliti untuk merekam secara tertulis kejadian yang terjadi, terutama ketika pelaksanaan permainan lompat tali dalam meningkatkan motorik kasar anak. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Cohen, Stern, Balaban & Gropper (2008) bahwa untuk melihat perkembangan anak teknik yang paling baik untuk dilakukan adalah melalui pengamatan yang dapat menggambarkan perilaku, perkataan dan perasaan yang ditunjukkan oleh anak.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan. Dokumentasi yang dipelajari untuk penelitian ini yaitu komponen perencanaan pembelajaran seperti Kurikulum yang digunakan, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang biasa dibuat oleh guru, serta buku penilaian anak.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan bantuan untuk pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk melihat implementasi permainan ucing tihang terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Proses Pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen yang telah disusun kemudian dikaji oleh ahli untuk diberikan penilaian atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan perbaikan atas butir-butir pernyataan yang telah dibuat sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrument Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak
Melalui Permainan Futsal Modifikasi

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Motorik Kasar Anak	Lokomotor	Berlari jigjag, berlari mundur, gerak ke samping, dan melompat	a. Anak dapat berlari jigjag secara benar b. Anak dapat berlari mundur c. Anak dapat melakukan gerakan kesamping d. Anak dapat berlari cepat ke arah bola e. Anak dapat melompat ke depan dengan 1 kaki (5 lompat)	Observasi dan Dokumentasi	Anak
	Manipulatif	Menendang, tendangan bebas, menggiring melambungkan dan menembakkan bola ke	a. Anak dapat menendang bola ke arah sasaran dalam posisi diam b. Anak dapat menendang bola ke arah	Observasi dan Dokumentasi	Anak

		gawang	sasaran dalam posisi bergerak c. Anak dapat melakukan tendangan bebas secara langsung d. Anak dapat melakukan tendangan bebas secara tidak langsung e. Anak dapat menggiring bola dengan cepat dengan kedua kaki f. Anak dapat menembakan bola ke arah teman g. Anak dapat melakukan tembakan bola ke arah kiper. h. Anak dapat melambungkan atau menendang bola ke atas ke arah gawang.		
--	--	--------	--	--	--

Berdasarkan kisi-kisi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan untuk melakukan observasi kepada anak. Adapun format observasi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Format Pedoman Observasi Aktivitas Siswa
Kelompok B PAUD Miftahussa'adah

No	Item	Kategori
----	------	----------

Mardiana Putri Sukmawati, 2016

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN FUTSAL MODIFIKASI
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		B	C	K
1	Anak dapat berlari jigjag secara benar dengan 4 lintas			
2	Anak dapat berlari mundur dengan 4 langkah			
3	Anak dapat melakukan gerakan kesamping			
4	Anak dapat berlari cepat ke arah bola			
5	Anak dapat melompat ke depan dengan 1 kaki (5 lompatan)			
6	Anak dapat menendang bola ke arah sasaran dalam posisi diam			
7	Anak dapat melakukan tendangan bebas secara tidak langsung			
8	Anak dapat menggiring bola dengan cepat dengan kedua kaki			
9	Anak dapat menembakan bola ke arah teman			
10	Anak dapat melakukan tembakan bola ke arah kiper			
11	Anak dapat melambungkan atau menendang bola ke atas ke arah gawang.			

G. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 106). Analisis data yang akan dilakukan berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis kualitatif dilakukan peneliti dengan merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran Anak Usia Dini yang dilakukan peneliti dan siswa di dalam kelas. Data yang berupa kata-kata diolah menjadi kalimat bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari penelitian guru mitra terhadap kemampuan motorik kasar anak. Data kuantitatif dilakukan dengan dua tahap.

- a. Melakukan skor untuk kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa dengan cara menjumlah skor yang diperoleh oleh setiap anak dalam kemampuan motorik kasar dan guru mitra melalui lembar observasi kemudian dikategorikan berdasarkan hasil dari penjumlahan tersebut. Berikut kategori dari hasil pensekoran adalah sebagai berikut:

K = Kurang 11 – 16

C = Cukup 17 – 24

B = Baik 25 – 30

- b. Selain menggunakan penskoran, peneliti juga menggunakan pengolahan analisis data kuantitatif menggunakan rumus yang menuliskan cara untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{Perhitungan rata-tara} = \frac{\text{Jumlah Skor Kelompok}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan keterangan konverensi rata-rata (persentase)

Kurang 0% - 33,3%

Cukup 33,4% - 66,6%

Baik 66,7% - 100%

Persentase yang di dapat merupakan persentase tingkat kemampuan motorik kasar anak, kemampuan motorik kasar anak dan penilaian guru yang di dapat dalam setiap proses tindakan yang memudahkan peneliti untuk menghentikan peningkatan atau penurunan kemampuan motorik kasar anak dalam setiap tindakan.

H. Validasi Data

Validasi data adalah sesuatu bentuk kegiatan untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Dalam penelitian ini bentuk validasi yang akan digunakan yaitu :

1. *Member Check*

Menurut Hopkins (Wiraatmadja, 2008: 168) *Member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menguji konsistensi informasi yang dituangkan. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dan dikonfirmasi dengan guru PAUD Miftahusa'adah

2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra penelitian lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama (Wiraatmadja, 2008: 168). Memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari penelitian dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan motorik kasar anak.

3. *Audit Trial*

Mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa. Penelitian ini berarti memeriksa catatan yang telah dibuat peneliti dan memeriksa kebenaran dari hasil penelitian penerapan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam motorik kasar. Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan kawan sejawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sama atau lebih. (Wiraatmadja, 2008: 168)

4. *Expert Opinion*

Kegiatan validasi data dengan meminta nasihat kepada pakar orang ahli di bidang penelitian tindakan kelas. Peneliti meminta nasihat kepada para pembimbing untuk memperoleh masukan dan arahan terhadap masalah-masalah yang timbul dalam semua tahapan kegiatan penelitian penerapan permainan futsal modifikasi untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal motorik kasar. (Wiraatmadja, 2008: 168)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Indikator keberhasilan proses dapat berupa kesesuaian prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti, keaktifan anak, dan kepuasan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti berdasarkan hasil observasi. Sementara indikator keberhasilan pada aspek hasil mengacu kepada sejauh mana peningkatan/penurunan pada variabel masalah.

Indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan telah mencapai tujuan jika total jumlah anak yang berada pada kategori baik (B) telah mencapai 75% dan jumlah anak pada kategori kurang (K) mengalami penurunan sampai 0%.